

INTISARI

Kebijakan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) merupakan instrumen kebijakan industri yang bertujuan memperkuat struktur manufaktur nasional melalui peningkatan penggunaan komponen lokal dan pengurangan ketergantungan impor, khususnya pada sektor informatika dan telematika yang diatur dalam Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 68 Tahun 2015. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi dampak kebijakan TKDN terhadap daya saing ekspor produk informatika dan telematika Indonesia (HS 84–85) menggunakan data panel lintas negara periode 2002–2023 dengan pendekatan *synthetic control method* (SCM) untuk membangun kontrafaktual kinerja ekspor Indonesia tanpa kebijakan. Hasil estimasi menunjukkan bahwa setelah implementasi kebijakan pada tahun 2015, kinerja ekspor Indonesia secara konsisten berada di bawah kinerja Indonesia sintesis, dengan *treatment effect* negatif yang persisten dan terkonfirmasi melalui uji ketahanan *in-time placebo*. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan TKDN belum berhasil meningkatkan daya saing ekspor sektor informatika dan telematika dalam periode pengamatan, serta mencerminkan adanya *trade-off* antara perlindungan industri domestik dan fleksibilitas industri dalam rantai nilai global. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perumusan kebijakan TKDN yang lebih fleksibel dan adaptif, disertai penguatan kapasitas industri, inovasi teknologi, dan kualitas institusi untuk mendukung peningkatan daya saing ekspor jangka panjang.

Kata kunci: Tingkat Komponen Dalam Negeri, daya saing ekspor, informatika dan telematika, *Synthetic Control Method*, TKDN

ABSTRACT

The Domestic Component Level (Tingkat Komponen Dalam Negeri, TKDN) policy is an industrial policy instrument aimed at strengthening the national manufacturing structure by increasing the use of local components and reducing import dependency, particularly in the information and telecommunication sector regulated under Ministry of Industry Regulation No. 68 of 2015. This study aims to evaluate the impact of the TKDN policy on the export competitiveness of Indonesia's information and telecommunication products (HS 84–85) using cross-country panel data from 2002 to 2023 and applying the Synthetic Control Method (SCM) to construct a kontrafaktual export performance in the absence of the policy. The estimation results indicate that following the implementation of the policy in 2015, Indonesia's export performance consistently falls below that of its synthetic counterpart, with a persistent negative treatment effect confirmed through in-time placebo robustness tests. These findings suggest that the TKDN policy has not yet succeeded in enhancing the export competitiveness of the information and telecommunication sector during the observation period and reflect a trade-off between domestic industry protection and industrial flexibility within global value chains. Therefore, this study recommends a more flexible and adaptive design of the TKDN policy, accompanied by strengthened industrial capacity, technological innovation, and institutional quality to support long-term export competitiveness.

Keywords: Domestic Component Level, export competitiveness, information and telecommunication, Synthetic Control Method, TKDN